

PENDAMPINGAN DAN PENGAWASAN DALAM PEMBUATAN UNIT USAHA EKONOMI SEKOLAH DI SMP MUHAMMADIYAH PROGRAM KHUSUS (SMPM-PK) AL-KAUTSAR GUMPANG KARTASURA

Elvia Ivada¹, Amina Sukma Dewi²

Correspondensi e-mail: elviaivada@staff.uns.ac.id

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

² Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM -The Community Service) carried out by a team of lecturers from the Faculty of Teaching and Education; and Economic Faculty Universitas Sebelas Maret (UNS) at Junior High School (SMP) Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang, Kartasura aims to assist in making the school's income-generating unit in the form of minimarkets. The program also included enhancing the expanding networks by having MOUs with partners and creating a computerized financial recording system. The method used in this program has four stages, namely; 1) Planning; 2) Implementation; 3) Training and 4) Evaluation. In this mentoring program, the minimarket employee participants were very enthusiastic about the training. It can be proven by the distribution of questionnaires at the end of the activity with 90% providing good responses, the participants could understand theoretically and practically, 6% was sufficient and 4% was less because some participants did not understand IT due to the age factor. The minimarket at SMP Muhammadiyah PK was established after the training. In addition, there was great support from all the school members to form a computerized minimarket in such a school.

ARTICLE INFO

Submitted: 27 Juni 2023

Revised: 25 July 2023

Accepted: 01 Agustus 2023

Keywords:

Income-generating unit; School;
financial recording system

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh tim dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNS di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang, Kartasura ini bertujuan untuk membantu membuat income-generating unit di sekolah berupa minimarket. Program tersebut juga mencakup peningkatan jaringan yang semakin luas dengan mengadakan MOU dengan mitra dan membuat sistem pencatatan keuangan yang terkomputerisasi. Metode yang digunakan dalam program ini memiliki 4 tahapan yaitu; 1) Perencanaan; 2) Implementasi; 3) Pelatihan dan 4) Evaluasi. Dalam program pendampingan ini, para peserta karyawan minimarket sangat antusias mengikuti pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran kuisioner diakhir kegiatan dengan 90% memberikan respon baik, peserta dapat memahami secara teori dan praktek, 6% cukup dan 4% kurang karena sebagian peserta tidak memahami IT karena faktor usia. faktor. Minimarket di SMP Muhammadiyah PK berdiri setelah pelatihan. Selain itu, ada dukungan yang besar dari seluruh warga sekolah untuk membentuk minimarket terkomputerisasi di sekolah tersebut.

DOI: 10.55080/jim.v2i2.328

Kata kunci:

Income-generating unit; Sekolah;
Sistem pencatatan keuangan
terkomputerisasi

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin pesat sekarang ini menuntut manusia untuk terus meningkatkan kualitas dirinya. Meningkatkan kualitas diri harus dilakukan seseorang agar mampu bersaing di tengah persaingan global. Persaingan global terjadi karena adanya perubahan di segala bidang seperti teknologi, ekonomi, sosial, termasuk industri. Dalam dunia industri tenaga terampil yang kompeten dan siap bekerja sangat dibutuhkan. Salah satu

lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan keterampilan, kompetensi dan produktifitas manusia dalam bekerja adalah lembaga pendidikan.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas menegaskan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan maupun watak peserta didik untuk menjadi manusia yang kreatif dan berkualitas. Untuk itu sekolah perlu membuat program yang dapat mengembangkan kreatifitas dalam berwirausaha agar bisa bersaing di dunia industri melalui pembelajaran kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan harus diajarkan baik secara teori maupun praktik, salah satu praktik kewirausahaan adalah dengan mengadakan kegiatan unit produksi.

Diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007, dalam menyelenggarakan pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Peranan pendidikan sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat yang memiliki rasa kebersamaan dengan sesama manusia meningkat (Alpian dkk, 2019). Di Indonesia, pendidikan formal tidak hanya diselenggarakan oleh negara tetapi juga organisasi kemasyarakatan, diantaranya adalah Muhammadiyah. Sekolah Muhammadiyah didirikan dan dilandasi atas motivasi teologis bahwa manusia akan mampu mencapai derajat keimanan dan ketaqwaan yang sempurna apabila mereka memiliki kedalaman ilmu pengetahuan (Rusydi, 2016). Sekolah Muhammadiyah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan bangsa Indonesia (<https://www.republika.co.id/berita/pybo27349/konsistensi-muhammadiyah-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>) dengan menyelenggarakan pendidikan dari tingkat dasar sampai dengan tinggi yang hingga saat ini secara kuantitas telah berjumlah ribuan (<https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>).

Sekolah Muhammadiyah telah membantu negara dalam memberikan pelayanan pendidikan pada masyarakat terutama di daerah pedesaan dan tempat terpencil. Salah satu sekolah tersebut adalah SMP Muhammadiyah Program Khusus (SMPM-PK) Al-Kautsar Gumpang Kartasura. yang beralamatkan di desa Gumpang Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah. Sekolah tersebut didirikan karena kebutuhan masyarakat yang menghendaki adanya sekolah menengah pertama yang berkualitas di lingkungan kecamatan Kartasura. SMP Muhammadiyah Al-Kautsar menerapkan Program Khusus Comprehensive Guidance yaitu sebuah sistem yang dirancang khusus untuk pendampingan anak secara menyeluruh, baik dari sisi intelektual, emotional, spiritual, dan perilaku siswa serta segala potensi yang dimilikinya. Saat ini SMPM PK Al- Kautsar Gumpang Kartasura memiliki kurang lebih 350 siswa, 25 guru dan 6 orang karyawan. Berikut adalah Gambar lingkungan SMPM PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura



Gambar 1. Lingkungan SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura

Sarana prasana yang telah dimiliki oleh SMPM PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura, salah satunya adalah kantin atau usaha ekonomi sekolah yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Usaha ekonomi sekolah ini, pada SMPM PK Al-Kautsar juga dimaksudkan sebagai income generating unit yang tujuannya adalah: 1) Sebagai sarana pendidikan finansial bagi siswa; 2) Sebagai sarana penunjang pendidikan, agar siswa tidak keluar lingkungan sekolah saat jam istirahat; 3) Sebagai sumber penghasilan di luar SPP.

SMPM PK Al-Kautsar pada awal tahun 2020 mendirikan usaha sekolah bernama Warung Al Kautsar (WA) berupa minimarket dan kantin. Pengelolaan usaha sekolah tersebut dilakukan oleh guru dan karyawan sekolah. Namun demikian, pengelolaannya belum maksimal dikarenakan core business dari SMPM PK Al-Kautsar adalah pendidikan, dapat dimaklumi apabila pengelola belum memiliki kompetensi manajemen bisnis. Sehingga sampai dengan awal tahun 2021, usaha tersebut belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Selain karena pandemic covid-19, masalah utamanya adalah pada manajemen yang kurang memadai. Berikut adalah masalah yang dihadapi oleh usaha sekolah tersebut diantaranya: 1) Belum ada pembukuan pencatatan keuangan yang memadai, sehingga belum ada pelaporan. Hal ini juga berdampak pada informasi mengenai pendapatan dan laba yang tidak akurat. Sehingga pengelola dan pengurus sekolah tidak dapat memutuskan apakah usaha ini akan dilanjutkan. 2) Barang dagangan yang kurang bervariasi, sehingga murid masih ada yang memilih keluar lingkungan sekolah dan melanggar aturan sekolah (aturan kedisiplinan) 3) Dengan adanya pandemi, jumlah siswa yang datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran luring sangat berkurang yang berdampak pada pendapatan usaha sekolah. Hal ini karena sekolah hanya memiliki satu pangsa pasar yaitu warga sekolah saja.

Dari permasalahan diatas Pengabdian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan pendampingan dan pengawasan yang meliputi:

1. Pendampingan pembuatan usaha ekonomi berupa Minimarket di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura Usaha yang telah ada dinilai tidak lagi layak untuk diteruskan, sehingga perlu dibentuk usaha yang baru.
2. Inisiasi kerjasama dengan supermarket besar untuk menyediakan barang yang lebih bervariasi dengan harga terjangkau, dimana supermarket tersebut juga harus dapat menyediakan supporting system yang memadai.

METODE

Metode yang dipakai dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan pengabdian dilaksanakan secara offline yang bertempat di SMP Muhammadiyah Program Khusus (SMPM-PK) Gumpang Kartasura yang dilaksanakan pada hari Kamis 18 Maret 2021. Serta diikuti oleh 26 Guru, 6 Karyawan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini merupakan lanjutan dari tahap perencanaan. Tahap ini terdiri dari kegiatan penyampaian materi (Muh Kurniawan BW, 2023). Materi yang disampaikan oleh pengabdian meliputi sebagai berikut: 1) Pendampingan dalam pembuatan Minimarket; 2) Trik dan tips agar terbentuknya jaringan bisnis antara sekolah mitra dengan supermarket (peritel besar); 3) Terbentuknya sistem pencatatan keuangan usaha sekolah mitra secara terkomputerisasi.

3. Tahap Pelatihan

Tahap ini merupakan tahap inti dari pelaksanaan proses pengabdian. Tahap pelatihan dilakukan dengan praktik (Khasanah, 2021). Dan tim pengabdian mensimulasikan bagaimana cara membuat unit usaha minimarket dan cara manajemen unit usaha tersebut, selain itu pengabdian juga menjelaskan strategi dalam mengembangkan usaha melalui analisis SWOT, pengabdian melakukan pendampingan terkait pembukuan secara komputerisasi

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi, dilakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pelatihan yang sudah dilaksanakan dapat memberikan manfaat untuk peserta. Pada tahap ini, tim pengabdian merekap testimoni dari para peserta pelatihan. Dan tim pengabdian masih melaksanakan pengawasan dalam pembuatan unit usaha Minimarket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh tim pengabdian yang diketuai Elvia Ivada, S.E., M.Si., Ak dari Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan anggota Amina Sukma Dewi S.E., M.Sc dari prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret dengan tema pengabdian "Pendampingan dan Pengawasan dalam Pembuatan Unit Usaha Ekonomi Minimarket di SMP Muhammadiyah Program Khusus Al-Kautsar Gumpang Kartasura". PKM dilaksanakan secara offline dengan memaksimalkan banyak peserta dalam pendampingan pembuatan unit usaha minimarket di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura. Sehingga untuk outcome dari kegiatan ini adalah terwujudnya minimarket dan tata Kelola unit usaha yang nantinya bisa dimanfaatkan dan berdampak positif khususnya untuk Murid, Guru dan warga setempat. Sehingga minimarket tersebut bisa dimanfaatkan untuk masyarakat umum juga.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pengabdian ini, tim pengabdian memberikan materi Pertama terkait dengan Pendampingan dalam pembuatan Minimarket;



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh tim pengabdi

Di SMPM PK Al-Kautsar ini sebelumnya sudah ada usaha sekolah bernama Warung Al Kautsar (WA) berupa minimarket dan kantin. Pengelolaan usaha sekolah tersebut dilakukan oleh guru dan karyawan sekolah. Namun demikian, pengelolaannya belum maksimal dikarenakan core business dari SMPM PK Al- Kautsar adalah Pendidikan. Dengan melihat permasalahan diatas Tim pengabdi ingin memberikan Pendampingan terkait Cara Mendirikan unit usaha. Pemaparan materi yang mudah dipahami membuat Guru- guru, Karyawan antusias dalam mengikuti materi. Keaktifan peserta bertanyajawab terkait seputar pendirian usaha menjadi pintu perbaikan berkelanjutan dalam mengelola unit usaha minimarket kedepannya.

Materi kedua Trik dan tips agar terbentuknya jaringan bisnis antara sekolah mitra dengan supermarket (peritel besar); dalam materi tersebut tim pengabdi memberikan materi terkait trik dan tips agar minimarket kedepannya dapat berkembang yang bisa dimanfaatkan oleh Siswa, Guru, karyawan dan masyarakat umum. Dari diskusi selama pengabdian pihak sekolah mitra akan mengadakan MOU terkait Kerjasama dengan Supermarker, hypermarket dan superindo setempat.

Materi ketiga adalah Terbentuknya sistem pencatatan keuangan usaha sekolah mitra secara terkomputerisasi. Dari data yang diperoleh tim pengabdi bahwa Belum ada pembukuan pencatatan keuangan yang memadai, sehingga belum ada pelaporan. Hal ini juga berdampak pada informasi mengenai pendapatan dan laba yang tidak akurat sehingga ditakutkannya dampak usaha kedepannya yang kurang efektif. Melalui masalah diatas tim memberikan materi seputar pelaporan keuangan dan tim pengabdi memberikan contoh file laporan keuangan kepada peserta guna acuan kedepan dan peserta bisa menambah mengurangi contoh file sesuai kebutuhan.

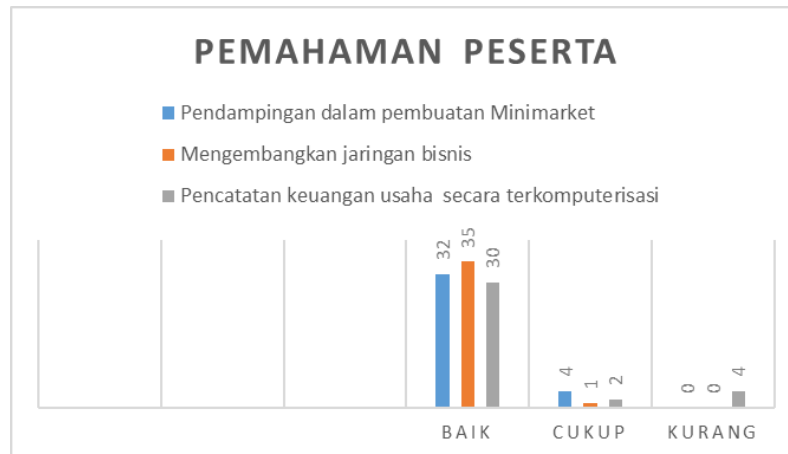
3. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini, tim pengabdi mensimulasikan beberapa pendampingan antara lain: Pertama pendampingan dalam pembuatan Minimarket peserta diminta untuk menyusun rencana sampai evaluasi dalam pembuatan minimarket secara berkelompok. Kemudian peserta mengirimkan hasil pendampingan tersebut kepada tim pengabdi. Kedua mengembangkan jaringan bisnis antara sekolah mitra dengan supermarket (peritel besar), peserta diminta untuk menyusun MOU secara berkelompok. Tim pengabdi memberikan contoh MOU guna gambaran peserta dalam mengembangkan jaringan melalui MOU. Ketiga Terbentuknya sistem pencatatan keuangan usaha sekolah mitra secara terkomputerisasi. Peserta langsung praktik dalam memasukkan pencatatan keuangan secara komputerisasi. Dari tahapan pelatihan

praktik diatas antusias peserta yang tinggi sehingga menghasilkan impact yang positif guna keberlanjutan unit usaha minimarket yang berada di lingkungan SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura.

4. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim pengabdian merekap testimoni/respon dari para peserta pelatihan. Respon peserta adalah sebagai berikut:



Tabel 1. Pemahaman Peserta terhadap materi yang disampaikan



Tabel 2. Pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan

Pada akhir sesi tim pengabdian memberikan angket online yang berisi tentang pemahaman peserta dalam mengikuti pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara offline. Dari hasil yang diperoleh dalam pengisian angket dapat dilihat pada table 1 dan 2. Jadi dapat disimpulkan dalam pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan ada 90% paham dan bisa mengikuti baik secara teori dan praktik, 6% cukup, dan 4% kurang dikarenakan ada beberapa peserta yang tidak dapat menguasai IT dikarenakan factor usia.

Setelah kegiatan pelatihan selesai, dalam waktu dua minggu tim pengabdian datang Kembali ke sekolah mitra untuk tindak lanjut kegiatan. Yang mana outcome dari kegiatan ini berupa pendirian minimarket berbasis computer. Berikut minimarket setelah diadakannya pelatihan di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang, Kartasura :



Gambar 3. Minimarket SMPM PK Al-Kautsar Gumpang

Dalam melaksanakan tindakan lanjut pasca pelatihan, SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Gumpang Kartasura melaksanakan tindakan lanjut dengan kooperatif mulai dari kepala sekolah hingga karyawan antusias dalam mewujudkan Minimarket berbasis digital. Kemudian dari jajaran BPH juga mendukung akan adanya unit usaha pada tiap-tiap AUM yang berada di lingkungan Muhammadiyah khususnya di Sekolah Muhammadiyah Al- Kautsar Gumpang.

KESIMPULAN

Dalam menyelenggarakan pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

SMP Muhammadiyah PK Gumpang Kartasura sudah meningkatkan mutu dalam pengelolaan unit usaha minimarket pasca mengikuti pendampingan yang dilaksanakan oleh Tim Dosen UNS. Selain itu sekolah mitra juga sudah memulai untuk memperluas jaringan dengan melaksanakan MOU dengan mitranya seperti Hypermart, Superindo dan Minimarket setempat. Dan dalam pengelolaan keuangan sudah memakai system komputerisasi. Dalam kegiatan PKM ini 90% baik dalam pemahaman dalam penyampaian materi maupun praktik, 6% cukup dan 4% kurang dikarenakan ada beberapa pegawai yang tidak bisa menguasai IT dikarenakan factor usia.

DAFTAR PUSTAKA

- AC Nielsen. 2012. Jumlah Minimarket di Indonesia [Internet]. Jakarta (ID). AC Nielsen. [diunduh 2013 Agustus 14]. Tersedia pada: www.indonesiainancetoday.com/read/4689/Nielsen-Jumlah-Minimarket-Tumbuh-42-Pada-2012.
- Alpian, Anggraeni, Wiharti, Soleha. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia, Jurnal Buana Pengabdian, Vol. 1 No 1, Februari 2019 <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/dapodikmu-jumlah-sekolah/>
- <https://www.republika.co.id/berita/pybo27349/konsistensi-muhammadiyah-mencerdaskan-kehidupan-bangsa>
- Khasanah, U., & Hakim, L. (2021). IMPROVING TEACHER COMPETENCE IN DEVELOPING CLASS-BASED ASSESSMENT DESIGNS THROUGH TRAINING AND MENTORING AT IGABA WEDI SUB-DISTRICT, KLATEN REGENCY 2021. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(7), 1579-1586. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i7.689>
- Muh Kurniawan BW, Khasanah, U., Septian Nur Ika Trisnawati, & Viki Bayu Mahendra. (2023). PENINGKATAN LUARAN PEMBELAJARAN UNTUK MENDUKUNG PUBLIKASI DOSEN DAN MAHASISWA. Jurnal Indonesia Mengabdikan, 2(1), 8-15. <https://doi.org/10.55080/jim.v2i1.74>
- Rusydi ST, Rajjah. 2016, Peran Muhammadiyah (Konsep Pendidikan, Usaha-Usaha Di Bidang Pendidikan, Dan Tokoh), Jurnal Tarbawi, Volume 1, No 2, 139